

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PERBANKAN

**(Studi pada Bank Umum *Go Public* yang *Listed* di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2011-2013)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**STEVEN ADRIEL A.
NIM. 12010110141111**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2014**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Steven Adriel A.
Nomor Induk Mahasiswa : 12010110141111
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PROFITABILITAS
PERBANKAN (Studi pada Bank Umum *Go
Public* yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2011-2013)**

Dosen Pembimbing : Erman Denny Arfianto, SE., MM.

Kudus, 25 Desember 2014

Dosen Pembimbing,

Erman Denny Arfianto, SE., MM.

NIP. 19761205 200312 1001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Steven Adriel A.
Nomor Induk Mahasiswa : 12010110141111
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PROFITABILITAS
PERBANKAN (Studi pada Bank Umum *Go
Public* yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2011-2013)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 19 Januari 2015

Tim Penguji

1. Erman Denny Arfianto, SE., MM. (.....)
2. Dr. Irene Rini Demi P., ME. (.....)
3. Drs. Prasetiono, M.Si. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Steven Adriel A., menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PERBANKAN (Studi pada Bank Umum *Go Public* yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah - olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Kudus, 25 Desember 2014

Yang membuat pernyataan,

Steven Adriel A.

NIM : 12010110141111

MOTTO dan PERSEMBAHAN

“Diberkatilah orang yang mengandalkan Tuhan, yang menaruh harapannya
pada Tuhan !”

(Yeremia 17:7)

“ Berbahagialah orang yang bertahan dalam percobaan, sebab apabila ia sudah
tahan uji, ia akan menerima mahkota kehidupan yang dijanjikan Allah kepada
barangsiapa yang mengasihi dia.”

(Yakobus 1:12)

“Dan apa juga yang kamu minta dalam nama-Ku, Aku akan melakukannya,
supaya Bapa dipermuliakan di dalam Anak. Jika kamu meminta sesuatu
kepada-Ku dalam nama-Ku, Aku akan melakukannya.”

(Yohanes 14:13-14)

“Tangan yang lamban membuat miskin, tetapi tangan orang rajin menjadikan
kaya.”

(Amsal 10:4)

Kupersembahkan Skripsi Ini Untuk:

Kedua Orang Tuaku

Adikku, Richard Alber

Para saudara dan teman yang telah mendukung

Dosen Pembimbingku, Erman Denny Arfianto, SE., MM.

Almamaterku

ABSTRACT

Bank is a financial institution that aims to make a profit. The profits derived from the management of public funds. Return on Assets (ROA) is one way of measuring the level of the bank's ability to earn a profit. The purpose of this study was to test the return on assets (ROA) which influenced the Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), the Loan to Deposit Ratio (LDR), and ROA at commercial banks registered The Indonesia Stock Exchange during 2011-2013.

For sampling used purposive sampling method. Data obtained by the publication of the Annual Bank, obtained the number of samples 20 commercial banks to go public. This study used a sample of commercial banks is consistently listed in the Indonesia Stock Exchange during the period 2011-2013. The analysis technique used is multiple linear regression analysis.

The results of this study found that the net interest margin (NIM) and ROA has a positive and significant impact on the return on assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR) and the loan to deposit ratio (LDR) had no significant positive effect on return on assets (ROA), Non Performing Loan (NPL) has no significant negative effect on the return on assets (ROA).

Keywords: ROA, CAR, NPL, NIM, ROA, and LDR.

ABSTRAKSI

Bank adalah lembaga keuangan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan tersebut diperoleh dari pengelolaan dana dari masyarakat. *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu cara dalam mengukur tingkat kemampuan bank untuk mendapatkan keuntungan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji *Return On Asset* (ROA) yang dipengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan BOPO pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2011-2013.

Untuk pengambilan sampel digunakan metode *purposive sampling*. Data didapatkan berdasarkan publikasi *Annual Bank*, diperoleh jumlah sampel 20 Bank Umum *go public*. Penelitian ini menggunakan sampel bank umum yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2013. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) dan BOPO memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Kata Kunci : ROA, CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR.

KATA PENGANTAR

Dengan rasa syukur pada Tuhan Yesus yang telah melimpahkan berkat, kasih, dan perlindungan-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PERBANKAN (Studi pada Bank Umum *Go Public* yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)”**.

Adapun tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Suharnomo, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis yang telah banyak dukungan kepada penulis untuk menjadi Mahasiswa di Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP.
2. Erman Denny Arfianto, SE., MM., selaku Dosen Pembimbing dan Dosen Wali yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama proses penulisan skripsi dan menyelesaikan perkuliahan.
3. Dr. Hj. Indi Djastuti, MS., selaku Dosen Wali yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama proses penulisan skripsi dan menyelesaikan perkuliahan.
4. Seluruh staf pengajar, staf operasional, dan staf tata usaha Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah mendidik dan membantu proses administrasi bagi penulis.
5. Kedua orang tua, adik, dan kerabat penulis yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dukungan kepada penulis baik secara moral maupun materiil hingga penulis mampu menyelesaikan studi.
6. Keluarga besar KKN Desa Grabag Kecamatan Grabag.
7. Teman-teman Manajemen Reg 2 Kelas A dan B angkatan 2010.
8. Bapak Budi S., Bapak Jony Djanto, Bapak Ishak H., Bapak Daniel S., Bapak Susetiyo, Bapak Daryanto, Bapak Hari S atas dukungan, bimbingan, dan pengalaman yang diberikan.
9. Bapak Soewito, Ibu Wahyuningsih, Bapak Handoko, Bapak Subur, Bapak Joko, Bapak Muhtar atas dukungan, dan pengalaman yang diberikan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini baik dalam pengungkapan, penyajian dan pemilihan kata-kata serta pembahasan materi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang

membangun demi penulisan yang lebih baik di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Kudus, 25 Desember 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
1.3.1 Tujuan Penelitian	12
1.3.2 Kegunaan Penelitian	13
1.4 Sistematika Penulisan	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori 17	
2.1.1 Pengertian Bank	17
2.1.2 Tugas dan Fungsi Bank	18
2.1.3 Jenis-Jenis Bank	21
2.1.4 Kinerja Keuangan dan Laporan Keuangan	25
2.1.5 Analisis Rasio Keuangan	27
2.2 Penelitian Terdahulu	31
2.3 Kerangka Pemikiran	35
2.4 Hipotesis	36

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	39
3.1.1 Variabel Penelitian	39
3.1.2 Definisi Operasional	40
3.2 Populasi dan Sampel	42
3.2.1 Populasi	42
3.2.3 Sampel	42
3.3 Jenis dan Sumber Data	44
3.4 Metode Pengumpulan Data	44
3.5 Metode Analisis Data	45
3.5.1 Uji Asumsi Klasik	45
3.5.2 Analisis Regresi Linear Berganda	47
3.5.3 Pengujian Hipotesis	48

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian	51
4.2 Analisis Data	51
4.2.1 Statistik Deskriptif	51
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	54
4.2.2.1 Uji Normalitas	54
4.2.2.2 Uji Multikolinearitas	57
4.2.2.3 Uji Autokorelasi	58
4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas	59
4.2.3 Pengujian Secara Simultan	61
4.2.4 Uji Koefisien Determinasi (R ²)	62
4.2.5 Analisis Regresi Berganda dan Uji t	62
4.3 Pembahasan	68

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	72
5.2 Keterbatasan Penelitian	73
5.3 Saran	74

DAFTAR PUSTAKA	76
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	79
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Rata-Rata Nilai Rasio ROA, NIM, BOPO, CAR, LDR, NPL	5
Tabel 2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3.1	Daftar Sampel	43
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif	52
Tabel 4.2	Multikoleniaritas	58
Tabel 4.3	Autokorelasi	59
Tabel 4.4	Anova	61
Tabel 4.5	Goodness of Fit	62
Tabel 4.6	Uji Regresi Berganda	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Grafik Normal Probability P.Plot	51
Gambar 4.2 Grafik Histogram	52
Gambar 4.3 Gambar Scatterplot	60

DAFTAR LAMPIRAN

Hasil Output SPSS (Outliner Belum Dihilangkan)	79
Hasil Output SPSS (Outliner Dihilangkan)	83
Query Rasio 2013	86
Query Rasio 2012	87
Query Rasio 2011	88

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam menjalankan bisnisnya bank menghimpun dana dari masyarakat dan disalurkan kembali dalam bentuk alternatif investasi. Bank juga sering disebut sebagai lembaga kepercayaan. Berdasarkan karakteristik usahanya tersebut, bank adalah suatu segmen usaha yang kegiatannya banyak diatur oleh pemerintah. (Siamat, 2005: 275).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, perbankan adalah semua hal yang menyangkut mengenai bank, kelembagaan, operasional usaha, serta proses dan cara dalam melaksanakan operasional usaha. Sedangkan bank merupakan bentuk badan usaha yang menghimpun dana masyarakat yang berbentuk simpanan dan disalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit ataupun bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan kualitas hidup rakyat banyak. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa bank adalah badan usaha yang bergerak dalam bidang moneter, dan kegiatannya berhubungan dengan masalah keuangan.

Krisis ekonomi yang berlangsung beberapa tahun ini telah mempengaruhi dunia usaha, yakni terpuruknya kegiatan ekonomi karena perbandingan banyaknya perusahaan yang tutup lebih besar dari yang dibuka, perbankan yang terlikuidasi, dan meningkatnya jumlah tenaga kerja

yang menganggur. Mengingat kita dampak besar ekonomi yang timbul akibat kegagalan usaha perbankan. Oleh sebab itu diperlukan berbagai analisis yang sedemikian rupa sehingga kemungkinan kesulitan keuangan dan bahkan kebangkrutan usaha dapat dideteksi sejak awal.

Buruknya kualitas perbankan antara lain dicerminkan dari lemahnya kondisi-kondisi internal sektor perbankan, buruknya moral Sumber daya Manusia, lemahnya manajemen bank, serta belum ketatnya pengawasan yang dilakukan oleh Bank Indonesia (BI). Jumlah bank yang tidak sedikit menciptakan persaingan yang ketat dan membuat kinerja beberapa bank rendah karena tidak mampu bersaing dengan pasar. Sehingga cukup banyak bank yang tidak sehat atau bahkan defisit secara finansial. Sehat atau tidak sehat pada perbankan, dapat diukur dari proyeksi kinerja keuangannya. Terutama pada proyeksi profitabilitas dalam operasional perusahaan perbankan tersebut.

Dalam industri perbankan nasional, risiko gagal yang terjadi biasanya diakibatkan oleh kegagalan dalam menangani portofolio kredit maupun kesalahan manajemen perusahaan yang berakibat pada defisit keuangan bahkan kegagalan usaha perbankan, yang akhirnya dapat menyebabkan kerugian kegiatan ekonomi nasional dan pihak ketiga selaku sumber dana itu sendiri.

Ukuran kinerja profitabilitas perbankan dapat diukur dan dilihat melalui laporan keuangan bank dengan menganalisis dan memperhitungkan rasio-rasio dalam kinerja keuangan. Analisis laporan keuangan adalah sebuah

cara yang sangat penting untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perbankan serta prestasi yang telah dicapai sehubungan dengan penentuan strategi perusahaan yang akan diimplementasikan. Dengan menganalisis laporan keuangan bank, maka manajer bank dapat mengetahui kondisi serta perkembangan posisi keuangan bank antara hasil masa lalu dengan yang sedang berjalan saat ini.

Dengan dilakukannya analisis keuangan masa lampau maka dapat diketahui berbagai kelemahan, serta hasil yang dianggap cukup baik, dan mengetahui potensi kegagalan suatu perusahaan. Dengan dideteksinya risiko kesulitan keuangan sedini mungkin maka pihak manajemen dapat melakukan antisipasi dengan menerapkan langkah-langkah untuk mengatasinya.

Proses analisis laporan keuangan menyangkut perhitungan dan interpretasi rasio keuangan yang memberikan gambaran informasi secara lengkap terhadap hasil interpretasi terhadap prestasi yang dicapai oleh bank, serta masalah yang bisa timbul di perbankan. Analisis rasio keuangan digunakan untuk membantu para pelaku bisnis, baik swasta, pemerintah, dan para pengguna laporan keuangan lainnya dalam memproyeksikan kondisi keuangan suatu perusahaan tidak terkecuali perusahaan perbankan.

Dengan analisis rasio, berbagai informasi keuangan terperinci dan kompleks dapat dengan mudah untuk dibaca dan dimengerti, sehingga laporan suatu bank mudah untuk dibandingkan dengan laporan keuangan

bank lain, dan dapat lebih praktis melihat perkembangan dan kinerja perbankan secara periodik.

Kondisi perbankan saat ini yang perlu untuk diteliti. Untuk menunjukkan seberapa besar dampak rasio keuangan pada besaran profitabilitas perbankan di Indonesia, sehingga pada penelitian ini diambil kasus untuk bank go public dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 dengan menganalisis laporan kinerja keuangan untuk mengetahui seberapa besar tingkat profitabilitas di masa yang akan datang.

Besaran profitabilitas diukur dengan digunakannya rasio keuangan Return On Asset (ROA) karena rasio ROA lebih memperhatikan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan earning dalam operasi perusahaan secara keseluruhan. Selain itu, dalam menentukan tingkat kesehatan bank, penilaian ROA lebih dipentingkan daripada ROE oleh Bank Indonesia, karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan (Dendawijaya, 2001).

Tabel 1.1 di bawah ini adalah hasil perhitungan rata-rata ROA, CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM pada 20 bank go public dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013.

Tabel 1.1

Rata-rata nilai rasio ROA, NIM, BOPO, CAR, LDR, NPL

Kredit tahun 2011 – 2013

Rata-Rata Rasio (%)							
Nomor	Tahun	ROA	NIM	BOPO	CAR	LDR	NPL
1	2011	1,9815	6,2725	83,4505	15,2670	76,2870	1,0245
2	2012	2,4295	6,8880	79,2715	16,2195	80,5530	1,1385
3	2013	2,3805	6,4390	79,6500	16,5775	84,1380	0,9505

Sumber : Bank Indonesia (Laporan Keuangan tahunan bank yang diolah)

Dari tabel 1.1, melalui perhitungan rasio Return On Asset (ROA) dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 menunjukkan rata-rata ROA mengalami fluktuasi. Dilihat dari perhitungan rata-rata perbandingan ROA pada tahun 2011 yaitu sebesar 1,9815% dan 2012 yaitu sebesar 2,4295%, maka rata-rata ROA tahun 2011 menuju ke tahun 2012 rmenunjukkan kenaikan yang cukup signifikan. Tetapi pada tahun 2013 rata-rata ROA mengalami penurunan dengan nilai rata-rata ROA sebesar 2,3805%. Dapat disimpulkan nilai rata-rata ROA tertinggi ditunjukkan pada tahun 2012 sebesar 2,4295%.

Rasio Net Interst Margin (NIM) menunjukkan nilai rata-rata tahun 2011 sebesar 6,2725% dan tahun 2012 sebesar 6,888%. Hal ini menunjukkan telah terjadi peningkatan rata-rata nilai NIM dari tahun 2011 ke tahun 2012. Pada tahun 2013 rata-rata nilai NIM mengalami penurunan menjadi 6,439%. Dari hasil kajian nilai rata-rata NIM dari tahun ke tahun yaitu tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 menunjukkan kenaikan dan penurunan.

Jika dilihat berdasarkan tingkat konsistensi data, nilai rata-rata ROA dan NIM menunjukkan konsistensi. Karena nilai rata-rata ROA menunjukkan dari tahun 2011 sampai tahun 2012 mengalami kenaikan, dari tahun 2012 sampai tahun 2013 mengalami penurunan. Sedangkan nilai rata-rata NIM menunjukkan dari tahun 2011 sampai tahun 2012 juga mengalami kenaikan, dari tahun 2012 sampai tahun 2013 juga mengalami penurunan.

Rasio keuangan BOPO menunjukkan nilai rata-rata tahun 2011 sebesar 83,4505%. Pada tahun 2012 menunjukkan penurunan dengan nilai rata-rata BOPO sebesar 79,2715%. Untuk tahun 2013, nilai rata-rata BOPO menunjukkan kenaikan sebesar 79,65%. Rata-rata nilai BOPO dari tahun ketahun menunjukkan fluktuasi.

Jika dilihat tingkat konsistensi data antara rasio keuangan ROA dan BOPO, nilai rata-rata ROA dan BOPO tidak konsisten. Hal tersebut ditunjukkan pada tahun 2011 menuju ke tahun 2012 nilai rata-rata BOPO mengalami penurunan, sedangkan nilai rata-rata ROA mengalami peningkatan. Untuk tahun 2012 menuju ke tahun 2013 nilai rata-rata BOPO mengalami peningkatan, sedangkan nilai rata-rata ROA mengalami penurunan.

Rasio keuangan CAR pada tahun 2011 yaitu sebesar 15,267% dan 2012 yaitu sebesar 16,2195%, maka rata-rata CAR tahun 2011 menuju ke tahun 2012 menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan. Pada tahun 2013 rata-rata CAR mengalami kenaikan dengan nilai rata-rata CAR sebesar

16,5775%. Dapat disimpulkan nilai rata-rata CAR tertinggi ditunjukkan pada tahun 2013 sebesar 16,5775%.

Jika dilihat dari tingkat konsistensi, data rata-rata rasio CAR dan ROA menunjukkan data tidak konsisten. Hal itu ditunjukkan oleh rasio rata-rata CAR pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 mengalami kenaikan bertahap, sedangkan rasio rata-rata ROA pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2012 mengalami kenaikan tetapi mengalami penurunan pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2013.

Rasio keuangan LDR pada tahun 2011 yaitu sebesar 76,287% dan 2012 yaitu sebesar 80,553%, maka rata-rata LDR tahun 2011 menuju ke tahun 2012 menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan. Pada tahun 2013 rata-rata LDR mengalami kenaikan dengan nilai rata-rata LDR sebesar 84,138%. Dapat disimpulkan nilai rata-rata LDR tertinggi ditunjukkan pada tahun 2013 sebesar 84,138%.

Jika dilihat dari tingkat konsistensi, data rata-rata rasio LDR dan ROA menunjukkan data tidak konsisten. Hal itu ditunjukkan oleh rasio rata-rata LDR pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 mengalami kenaikan bertahap, sedangkan rasio rata-rata ROA pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2012 mengalami kenaikan tetapi mengalami penurunan pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2013.

Rasio Non Performing Loan (NPL) menunjukkan nilai rata-rata tahun 2011 sebesar 1,0245% dan tahun 2012 sebesar 1,1385%. Hal ini

menunjukkan telah terjadi peningkatan rata-rata nilai NIM dari tahun 2011 ke tahun 2012. Pada tahun 2013 rata-rata nilai NIM mengalami penurunan menjadi 0,9505%. Dari hasil kajian nilai rata-rata NIM dari tahun ke tahun yaitu tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 menunjukkan kenaikan dan penurunan.

Jika dilihat berdasarkan tingkat konsistensi data, nilai rata-rata ROA dan NPL menunjukkan konsistensi. Karena nilai rata-rata ROA menunjukkan dari tahun 2011 sampai tahun 2012 mengalami kenaikan, dari tahun 2012 sampai tahun 2013 mengalami penurunan. Sedangkan nilai rata-rata NPL menunjukkan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2012 juga mengalami kenaikan, dari tahun 2012 sampai tahun 2013 juga mengalami penurunan.

Ada beberapa hasil riset yang berkaitan dengan pengukuran kinerja perbankan yang menggunakan rasio keuangan untuk menilai profitabilitas perbankan namun memiliki hasil yang masih berbeda-beda antara lain yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang diteliti oleh Werdaningtyas (2002), Mawardi (2005), dan Yuliani (2007) menunjukkan pengaruh yang positif signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Usman (2003) yang melaporkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan. *Non Performing Loan* (NPL) yang diriset oleh Mawardi (2005) menunjukkan hasil yang mana *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini berbanding dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Usman (2003) yang

mendefinisikan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). BOPO yang diriset oleh Usman (2003) mempertunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan riset yang dijalankan Mawardi (2005) menunjukkan hasil yang berbanding terbalik, yaitu BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Riset yang dilakukan Usman (2003) memperlihatkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memperlihatkan hasil yang berbedabeda. Riset yang dijalankan Usman (2003) menunjukan bahwa hasil *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan riset yang dijalankan oleh Werdaningtyas (2002) memperlihatkan hasil bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan paparan diatas, penelitian ini diharapkan dapat mengetahui seberapa besar profitabilitas perbankan pada bank go public di Indonesia yang diukur menggunakan rasio keuangan bank selama periode 2011 sampai dengan 2013.

Atas dasar latar belakang diatas, maka penelitian untuk “ **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum Go Public yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun**

2011-2013)” dianggap penting untuk dilakukan. Rasio-rasio yang akan digunakan dalam analisis ini adalah ROA, NIM, BOPO, CAR, LDR, NPL.

1.2 Rumusan Masalah

Penilaian pada hasil keuangan di bank penting bagi setiap *stakeholder* bank yang bersangkutan. Kinerja keuangan bank bisa memberikan kepercayaan kepada nasabah dan investor untuk menyimpan dananya. ROA menjadi komponen sangat penting untuk bank karena ROA bisa digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Sesuai uraian pada latar belakang diatas bahwa ada *research gap* hasil riset antara peneliti-peneliti, dan ada perbedaan dengan hasil riset terdahulu, sehingga dapat kita ketahui adanya permasalahan dalam penelitian ini, antara lain adalah adanya perbedaan antara rasio keuangan dengan tingkat profitabilitas bank dan munculnya perbedaan hasil penelitian (*research gap*) pada penelitian terdahulu.

Research gap dapat dilihat dari perbedaan hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan, seperti:

- a. CAR (*Capital Adequency Ratio*) yang diteliti Usman (2003) berpengaruh negatif pada ROA, sedangkan penelitian Werdaningtyas (2002), Mawardi (2005), dan Yuliani (2007) menunjukkan ada peran signifikan positif pada variabel ROA.

- b. LDR (*Loan to Deposit Ratio*) yang diteliti oleh Werdaningtyas (2002) menunjukkan hasil yang tidak signifikan dan berpengaruh negatif pada variabel ROA. Tetapi hal tersebut berbanding terbalik dengan hasil milik Usman (2003) yang menunjukkan pengaruh positif pada ROA.
- c. BOPO yang diteliti oleh Usman (2003) menghasilkan signifikan dan positif terhadap ROA, berbanding terbalik dengan penelitian Marwadi (2005) yang menunjukkan hasil negatif.
- d. NPL (*Non Performing Loan*) menunjukkan pengaruh yang negatif pada ROA di penelitian yang dilakukan oleh Marwadi (2005). Sedangkan menunjukkan pengaruh positif dan tidak signifikan pada hasil penelitian oleh Usman (2003)

Terdapat *fenomena gap*, berdasarkan Tabel 1.1 dimana hasil perhitungan rata-rata rasio keuangan ROA, NIM, BOPO, CAR, LDR, dan NPL pada Tabel 1.1 dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata rasio keuangan pada tiap tahun dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 mengalami tingkat fluktuasi data yang menunjukkan terjadinya rata-rata penurunan dan peningkatan data pada masing-masing variabel. Jika diukur pada tingkat kekonsistenan data variabel pada Tabel 1.1, antara masing-masing variabel dependen (ROA) dan independen (NIM, BOPO, CAR, LDR, dan NPL), maka disimpulkan bahwa nilai rata-rata tersebut tidak menunjukkan kekonsistenan data disebabkan oleh nilai rata-rata nya berfluktuasi, mengalami penurunan dan peningkatan.

Atas dasar fenomena gap dan *research gap* yang didasarkan hasil penelitian yang lalu, maka untuk penelitian ini dirumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA) ?
2. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) ?
3. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) ?
4. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) ?
5. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) .

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah dalam penelitian dan pertanyaan penelitian, maka berbagai tujuan penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *net interest margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA).
2. Untuk menganalisis pengaruh efisiensi operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA).

3. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adquacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA).
4. Untuk menganalisis pengaruh *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA).
5. Untuk menganalisis pengaruh *non performing loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA).

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian pada penilaian profitabilitas bank memiliki 2 manfaat yaitu manfaat teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang bertitik tolak dari meragukan suatu teori tertentu. Keraguan terhadap suatu teori muncul jika teori yang bersangkutan tidak bisa lagi menjelaskan peristiwa-peristiwa aktual yang dihadapi. Manfaat teoritis artinya hasil penelitian bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan objek penelitian. Hal itu seperti:

a. Akademisi

Hasil dari penelitian dimungkinkan dapat mengembangkan penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan rasio keuangan dan profitabilitas pada perusahaan perbankan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis artinya bermanfaat untuk berbagai pihak yang memerlukannya untuk memperbaiki kinerja dengan memecahkan masalah-masalah praktis. Hal itu seperti:

a. Industrial Perbankan

Hasil dari penelitian ini dimungkinkan dapat memberikan kontribusi bagi investor dalam melakukan investasi dengan melihat *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) sebagai bahan untuk pertimbangan dalam rencana pengambilan keputusan investasi di perusahaan perbankan.

1.4 Sistematika Penelitian

Penelitian ini disusun menggunakan sistematika yang dibentuk secara berurutan yang terdiri dari beberapa bab yaitu : Bab I Pendahuluan, Bab II Telaah Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Pembahasan, dan Bab V Penutup. Untuk masing-masing isi pada setiap bagian adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah yang mendasari diadakannya penelitian. Rumusan masalah adalah pertanyaan tentang keadaan yang memerlukan jawaban penelitian. Tujuan penelitian membahas

mengenai hal yang ingin dilakukan. Kegunaan penelitian adalah suatu hal yang diharapkan dan dapat dicapai dari penelitian. Sistematika penulisan berisi uraian singkat pembahasan materi pada tiap bab.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori penunjang penelitian, penelitian terdahulu yang sejenis, kerangka pikir dan hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian selanjutnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang variabel-variabel penelitian dan definisi operasional berupa variabel yang digunakan dalam penelitian beserta pemaparan secara operasional. Penelitian sampel menjelaskan mengenai jumlah populasi dan sampel yang dipakai beserta metode yang digunakan pada pengambilan sampel. Jenis dan sumber data adalah penguraian jenis data pada variabel penelitian dan asal sumber data. Metode pengumpulan data adalah metode yang dipakai untuk pengambilan data. Metode analisis data merupakan alat analisis yang dipakai pada penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang pemaparan obyek penelitian yang membahas obyek penelitian. Analisis data berupa peringkasan data agar

lebih praktis untuk dibaca. Pembahasan berfungsi untuk mencari arti yang lebih mendalam dan implementasi dari hasil analisis.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan dan saran yang dimaksudkan agar dapat dibuat pertimbangan bagi perusahaan perbankan untuk memperbaiki kinerja profitabilitasnya. Kesimpulan adalah paparan singkat tentang analisis yang telah dilakukan. Saran merupakan anjuran kepada pihak yang berkepentingan pada hasil penelitian.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Bank

Pada umumnya, bank diketahui sebagai lembaga keuangan yang tugas utamanya menerima tabungan, simpanan giro, dan deposito. Bank dikenal pula sebagai tempat untuk menyalurkan kredit bagi masyarakat yang membutuhkannya untuk kegiatan usaha. Kemudian bank dikenal sebagai tempat untuk melakukan pemindahan uang, penukaran uang, dan menerima berbagai macam bentuk pembayaran seperti pembayaran tiket, listrik, telepon, pajak, air, biaya semester kuliah dan pembayaran bentuk lainnya.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 dan perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 mengenai perbankan dimaksudkan bahwa definisi bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank adalah lembaga keuangan kredit yang mempunyai tugas utama memberikan kredit disamping memberikan jasa-jasa lain di bidang keuangan (Riyanto, 1993:161). Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang (Sinangun, 1993:45). Bank adalah suatu badan usaha

yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana pada waktu yang ditentukan (Dendawijaya, 2001).

Dari penjelasan diatas dapat dipaparkan bahwa usaha bank selalu berkaitan dengan masalah keuangan, yaitu: mencari dana, menyalurkan dana, dan melakukan jasa-jasa bank lainnya. Oleh sebab itu bank sebagai suatu badan yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara dua pihak, yaitu pihak yang membutuhkan dana (*defisit unit*) dan kelebihan dana (*surplus unit*). Oleh karena itu menyebabkan lembaga bank disebut sebagai lembaga kepercayaan, artinya bank bertindak sebagai pengelola dari dana yang dipercayakan oleh pemilik dana untuk disalurkan ke bagian yang membutuhkan dana.

2.1.2 Tugas dan Fungsi Bank

Pada prinsipnya tugas pokok bank menurut UU No.19 tahun 1998 adalah membantu pemerintah dalam hal mengatur, menjaga, dan memelihara stabilitas nilai rupiah, mendorong kelancaran produksi dan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja guna peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Para ahli perbankan di negara-negara maju mendefinisikan bank umum sebagai institusi keuangan yang berorientasi laba. Untuk memperoleh laba tersebut bank umum melaksanakan fungsi intermediasi. Karena diizinkan mengumpulkan dana dalam bentuk deposito, bank umum disebut juga

sebagai lembaga keuangan depository. Berdasarkan kemampuannya menciptakan uang (giral), bank umum dapat juga disebut sebagai bank umum pencipta uang giral.

Fungsi-fungsi bank umum yang diuraikan di bawah ini menunjukkan betapa pentingnya keberadaan bank umum dalam perekonomian modern, yaitu :

1. Penciptaan uang

Uang yang diciptakan bank umum adalah uang giral, yaitu alat pembayaran lewat mekanisme pemindahbukuan (kliring). Kemampuan bank umum menciptakan uang giral menyebabkan posisi dan fungsinya dalam pelaksanaan kebijakan moneter. Bank sentral dapat mengurangi atau menambah jumlah uang yang beredar dengan cara mempengaruhi kemampuan bank umum menciptakan uang giral.

2. Mendukung Kelancaran Mekanisme Pembayaran

Fungsi lain dari bank umum yang juga sangat penting adalah mendukung kelancaran mekanisme pembayaran. Hal ini dimungkinkan karena salah satu jasa yang ditawarkan bank umum adalah jasa-jasa yang berkaitan dengan mekanisme pembayaran. Beberapa jasa yang amat dikenal adalah kliring, transfer uang, penerimaan setoran-setoran, pemberian fasilitas pembayaran dengan tunai, kredit, fasilitas-fasilitas pembayaran yang mudah dan nyaman, seperti kartu plastik dan sistem pembayaran

elektronik.

3. Penghimpunan Dana Simpanan Masyarakat

Dana yang paling banyak dihimpun oleh bank umum adalah dana simpanan. Di Indonesia dana simpanan terdiri atas giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. Kemampuan bank umum menghimpun dana jauh lebih besar dibandingkan dengan lembaga-lembaga keuangan lainnya. Dana-dana simpanan yang berhasil dihimpun akan disalurkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan, utamanya melalui penyaluran kredit.

4. Mendukung Kelancaran Transaksi Internasional

Bank umum juga sangat dibutuhkan untuk memudahkan dan atau memperlancar transaksi internasional, baik transaksi barang/jasa maupun transaksi modal. Kesulitan-kesulitan transaksi antara dua pihak yang berbeda negara selalu muncul karena perbedaan geografis, jarak, budaya dan sistem moneter masing-masing negara. Kehadiran bank umum yang beroperasi dalam skala internasional akan memudahkan penyelesaian transaksi-transaksi tersebut. Dengan adanya bank umum, kepentingan pihak-pihak yang melakukan transaksi internasional dapat ditangani dengan lebih mudah, cepat, dan murah.

5. Penyimpanan Barang-Barang Berharga

Penyimpanan barang-barang berharga adalah satu satu jasa yang paling awal yang ditawarkan oleh bank umum. Masyarakat dapat menyimpan barang-barang berharga yang dimilikinya seperti perhiasan, uang, dan ijazah dalam kotak-kotak yang sengaja disediakan oleh bank untuk disewa (safety box atau safe deposit box). Perkembangan ekonomi yang semakin pesat menyebabkan bank memperluas jasa pelayanan dengan menyimpan sekuritas atau surat-surat berharga.

6. Pemberian Jasa-Jasa Lainnya

Di Indonesia pemberian jasa-jasa lainnya oleh bank umum juga semakin banyak dan luas. Saat ini kita sudah dapat membayar listrik, telepon membeli pulsa telepon seluler, mengirim uang melalui atm, membayar gaji pegawai dengan menggunakan jasa-jasa bank. Jasa-jasa ini amat memudahkan dan memberikan rasa aman dan nyaman kepada pihak yang menggunakannya.

2.1.3 Jenis-Jenis Bank

Adapun jenis perbankan yang dapat ditinjau dari bebrbagai aspek antara lain (Kasmir,2002):

1. Dilihat dari segi fungsinya

Berdasarkan Undang-Undang RI nomor 10 tahun 1998 maka jenis perbankan terdiri dari:

a. Bank Umum

Bank umum adalah bank yang mengoperasikan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melakukan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Dilihat dari segi status

Status bank yang dimaksud sebagai berikut:

a. Bank devisa

Merupakan bank yang bisa melakukan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.

b. Bank non devisa

Merupakan bank yang tidak memiliki izin untuk melakukan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melakukan

transaksi seperti bank devisa, yang mana transaksi yang dilakukan masih pada batas-batas Negara.

3. Dilihat dari segi kepemilikannya

Ditinjau dari segi kepemilikan pengertiannya adalah pihak-pihak yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini ditunjukkan berdasarkan akte pendirian dan penguasaan saham yang dipunyai bank yang bersangkutan. Jenis bank ditinjau dari segi kepemilikan tersebut adalah:

a. Bank milik pemerintah

Bank yang akte pendirian dan modalnya dimiliki oleh pemerintah secara keseluruhan, sehingga seluruh keuntungan bank adalah milik pemerintah.

b. Bank milik swasta nasional

Bank yang akte pendirian dan modalnya dimiliki oleh swasta secara keseluruhan, sehingga seluruh keuntungan bank adalah milik swasta.

c. Bank milik koperasi

Saham-saham pada bank ini dimiliki oleh badan usaha yang berbadan hukum koperasi.

d. Bank milik asing

Bank asing adalah cabang dari bank yang berasal dari luar negeri, bank milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikannya dimiliki oleh pihak asing.

e. Bank milik campuran

Bank yang sahamnya dimiliki oleh 2 pihak, yaitu saham minoritas dimiliki bank asing dan saham mayoritas dimiliki bank swasta nasional.

4. Dilihat dari segi cara menentukan harga

a. Bank yang sesuai dengan prinsip konvensional

b. Bank yang sesuai dengan prinsip syariah

5. Dilihat dari fungsi dan tujuan usahanya

a. Bank *Central*

Bank *central* adalah bank yang bertindak sebagai *bankers* bank pimpinan penguasa moneter, mendorong dan mengarahkan semua jenis bank yang ada.

b. Bank Umum

Bank Umum adalah bank yang dimiliki negara, swasta, maupun koperasi yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk giro, deposito,

serta tabungan dan dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka pendek.

c. Bank Tabungan

Bank tabungan adalah bank milik negara, swasta maupun koperasi yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk tabungan sedangkan usahanya terutama memperbanyak dana dengan kertas berharga.

d. Bank Pembangunan

Bank Pembangunan adalah bank milik negara, swasta maupun koperasi yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk deposito dan mengeluarkan kertas berharga jangka menengah dan panjang. Sedangkan usahanya terutama memberikan kredit jangka menengah dan panjang di bidang pembangunan.

2.1.4 Kinerja Keuangan dan Laporan Keuangan

Menurut Husnan (2004), kinerja keuangan perusahaan adalah salah satu dasar penilaian terhadap kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio-rasio keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai melalui berbagai macam variabel.

Variabel yang digunakan untuk dasar penentuan adalah laporan keuangan masing-masing perusahaan. Dengan menggunakan laporan

keuangan tersebut maka dapat diketahui kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja itu bisa ditentukan dari hasil rasio-rasio keuangan.

Laporan Keuangan adalah bentuk informasi keuangan yang dibuat dan diolah oleh manajemen pada suatu perusahaan untuk pihak internal dan eksternal yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari satu kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkannya.

Tujuan pembuatan laporan keuangan suatu bank adalah sebagai berikut (Kasmir, 2004):

1. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva dan jenis-jenis aktiva yang dimiliki.
2. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis-jenis modal bank waktu tertentu.
3. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban dan jenis-jenis kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang.
4. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan berikut jenis-jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
5. Memberikan informasi keuangan tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber-sumber pendapatan bank tersebut.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.

7. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban dan modal suatu bank.

2.1.5 Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dalam laporan keuangan, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar (Munawir, 1990:64).

Dengan memakai analisa rasio dapat mengukur tingkat kinerja suatu bank dan kesehatannya dengan memakai perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas pada suatu bank. Perhitungan rasio digunakan untuk mengukur kinerja suatu bank, dan untuk memberikan penilaian tentang baik dan buruknya operasional suatu bank, yang diwakili dari posisi keuangannya dalam neraca dan laba rugi.

Dengan menggunakan analisa rasio dimungkinkan untuk dapat menentukan tingkat kinerja suatu bank. Menurut Dendawijaya (2001) rasio keuangan tersebut dapat dikelompokkan menjadi :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah analisis yang digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Beberapa rasio likuiditas yang dipergunakan dalam menganalisis kinerja suatu bank yaitu :

- a. *Cash Ratio* adalah likuiditas minimum yang harus dijaga oleh bank untuk membayar kembali pinjaman jangka pendek bank. Semakin tinggi kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan maka rasio ini juga tinggi, namun dalam prakteknya akan dapat mempengaruhi profitabilitas. Rasio ini adalah perbandingan antara total alat liquid yang dimiliki bank dengan pinjaman yang harus segera dibayar.
- b. *Reserve Requirement* adalah likuiditas wajib minimum yang harus dijaga dalam bentuk Giro pada BI. *Reserve Requirement* mengharuskan agar setiap bank umum untuk menyisihkan sebagian dana pihak ketiga yang berhasil dihimpunnya dalam bentuk giro wajib minimum yang berbentuk rekening bank yang bersangkutan pada Bank Indonesia. Berdasarkan surat edaran BI pada tahun 1997, besarnya RR minimal adalah 5%.
- c. *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan jumlah seluruh kredit yang disalurkan bank dengan dana yang diperoleh oleh bank. LDR menunjukkan kemampuan bank untuk membayar kembali dana yang dikembalikan ke deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Rasio ini adalah indikator kegawatan dan kesanggupan dari suatu bank. LDR yang baik pada bank adalah sekitar 80%, dengan batas toleransi berkisar antara 85%-100%.

- d. *Loan to Asset Ratio* adalah rasio yang dipakai untuk melihat tingkat likuiditas bank yang memperlihatkan kemampuan bank untuk menjalankan permintaan kredit dengan memakai total asset yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio, menunjukkan tingkat likuiditasnya semakin kecil. Tingkat likuiditas kecil dikarenakan jumlah asset yang digunakan untuk membiayai kredit menjadi lebih tinggi.
- e. Rasio kewajiban bersih *call money*.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah analisis yang dipakai untuk melihat kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi bank. Beberapa rasionya yaitu :

- a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio yang digunakan untuk melihat kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang memiliki resiko, misalnya kredit yang disalurkan. Bank sehat memiliki CAR minimum sebesar 8%.

- b. *Debt to Equity Ratio*, adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar total pasiva yang didasarkan atas persentase modal bank sendiri dibandingkan dengan utang.
- c. *Long Term Debt to Assets Ratio*, adalah rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

3. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas bank adalah alat untuk mengukur tingkat kesehatan, efisiensi usaha, dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Analisis rasio rentabilitas suatu bank pada bab ini antara lain yaitu :

- a. *Return on Assets*, menurut Bank Indonesia ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset pada suatu periode. Kesehatan dan tingkat efisiensi kinerja bank dapat tercermin dari perhitungan rasio ini.
- b. *Return on Equity*, perbandingan antara laba bersih bank dengan modal yang dimiliki oleh bank.

- c. *Net Interest Margin*, rasio yang dipakai untuk melihat kemampuan manajemen bank untuk mengelola aktiva produktifnya guna menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih didapat dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga.
- d. Rasio biaya operasional (BOPO), digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya tentang penilaian kesehatan bank antara lain dilakukan oleh:

1. Hesti Werdaningtyas (2002) tentang faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank *Take Over* di Indonesia. Variabel terikat yang digunakan yaitu ROA dan variabel bebas yang digunakan adalah CAR, LDR, pangsa asset, pangsa dana, pangsa kredit. Alat analisis yang dipakai adalah analisis regresi linier berganda. Hasil variabel bebas signifikan positif adalah CAR. Untuk variabel bebas yang signifikan negatif adalah LDR. Pada variabel yang tidak signifikan adalah pangsa dana, pangsa asset, dan pangsa kredit.

2. Usman Bahtiar (2003) menghasilkan penelitian bahwa NPL, BOPO, dan LDR berpengaruh negatif terhadap tingkat laba. Dari keempat variabel bebas hanya *Quick Ratio* yang menunjukkan pengaruh terhadap laba bank. Sedangkan *Gross Profit (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Deposit Risk Ratio (DRR)* menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap laba bank satu tahun mendatang.
3. Mawardi (2005) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan keempat variabel CAR, NIM, BOPO, dan NPL secara bersama-sama mempengaruhi kinerja bank umum. Untuk variabel NPL dan BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan variabel NIM dan CAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Dari keempat variabel, yang paling memiliki pengaruh terhadap ROA adalah variabel NIM.
4. Yuliani (2007) penelitian tentang hubungan efisiensi operasional dengan kinerja profitabilitas pada sektor perbankan yang *go public* di BEJ. Tujuan dari penelitian ini guna mengukur keterkaitan antara tingkat efisiensi operasional terhadap tingkat profitabilitas perbankan di BEJ. Dalam penelitian ini menggunakan variabel CAR, MSDN, LDR, BOPO. Variabel CAR bersignifikan positif terhadap tingkat profitabilitas perbankan, sedangkan variabel BOPO berpengaruh signifikan negatif. Variabel yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja profitabilitas perbankan adalah variabel MSDN dan LDR. Penelitian ini menggunakan

metode *regresi time-series crosssection*. Variabel terikat yang digunakan adalah kinerja profitabilitas perbankan.

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Judul	Variabel Penelitian	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Hesti Werdaningtyas (2002)	Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over di Indonesia	Variabel terikat: ROA. Variabel bebas: Pangsa Asset, Pangsa Dana, Pangsa Kredit, CAR, LDR.	Analisis regresi linier berganda.	Hasil dari penelitian adalah pangsa pasar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan variabel CAR mempunyai Pengaruh positif terhadap profitabilitas dan LDR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.
2	Bahtiar Usman (2003)	Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Bank- Bank di Indonesia.	Variabel terikat: CAR. Variabel bebas: Quick Ratio, GPM, NPM, DRR.	Analisis regresi linear berganda	<i>Quick Ratio, Gross Yield to Total Asset, Leverage Multiplier</i> dan <i>Deposit Risk Ratio</i> berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba.

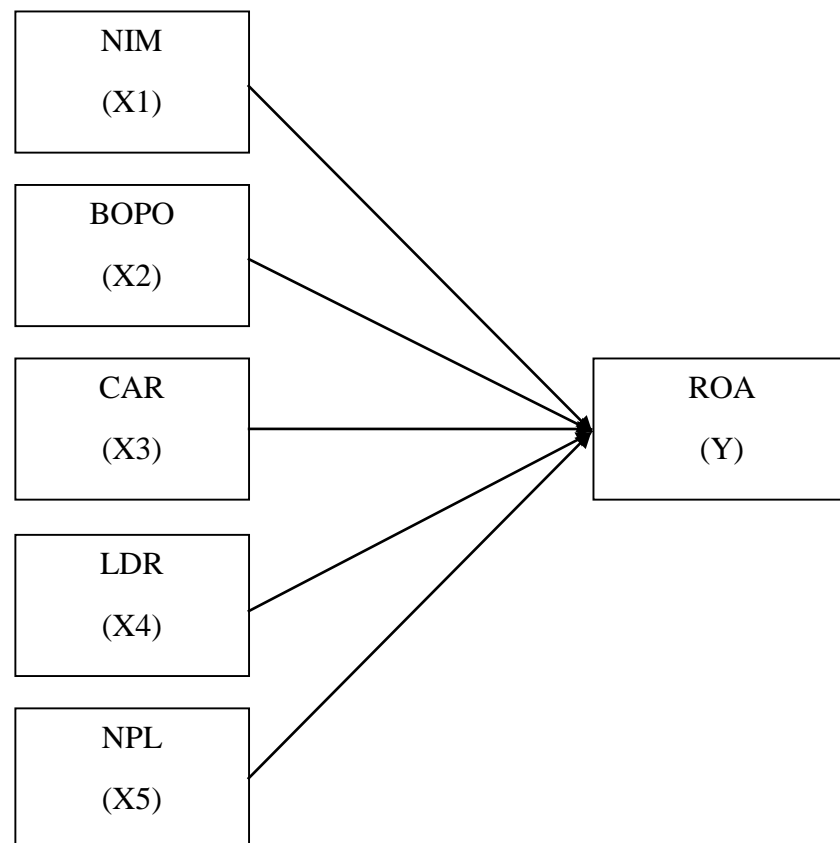
No	Penelitian	Judul	Variabel Penelitian	Model Analisis	Hasil Penelitian
3	Mawardi (2005)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan di Indonesia Pada Bank Umum dengan Total Assets Kurang dari 1 Triliun	Variabel Terikat: ROA, Variabel Bebas: CAR, NPL, BOPO, NIM	Analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan keempat variabel CAR, NPL, BOPO serta NIM secara bersama-sama mempengaruhi kinerja bank umum. Untuk variabel CAR dan NIM mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, sedangkan variabel BOPO dan NPL, mempunyai pengaruh negative terhadap ROA. Dari keempat variabel, yang paling berpengaruh terhadap ROA adalah variabel NIM.
4	Yuliani (2007)	Hubungan Efisiensi Operasional Dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sector Perbankan yang Go Public di BEJ	Variabel terikat: ROA, Variabel Bebas: MSDN, CAR, BOPO, LDR.	Analisis regresi time-series crosssection	Variabel yang signifikan negatif: BOPO Variabel yang signifikan positif: CAR. Variabel yang tidak signifikan: MSDN dan LDR.

Sumber : Jurnal Penelitian-penelitian Terdahulu

Sesuai dengan tabel diatas dapat dipahami beberapa macam penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti yang memiliki hasil yang variatif. Melalui penelitian ini akan dilakukan analisis tingkat profitabilitas

perbankan menggunakan rasio keuangan dari tahun 2011-2013. Diharapkan akan diketahui tingkat profitabilitas bank.

2.3 Kerangka Pemikiran



Sumber : Werdaningtyas (2002), Usman (2003), Mawardi (2005),
Yuliani (2007)

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan mengenai sesuatu yang sementara waktu dianggap betul/dipercayai. Hipotesis dapat juga diartikan sebagai jawaban sementara dari suatu masalah yang akan diteliti. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, teori, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran, maka hipotesis pada penelitian ini adalah :

1. Pengaruh NIM pada profitabilitas bank

Untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva produktifnya bank menggunakan rasio NIM. Aktiva produktif dikelola akan menghasilkan pendapatan bunga bersih. Perhitungan selisih antara pendapatan bunga bersih dan beban bunga bersih adalah pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga atas aktiva produktif akan meningkat sebanding dengan meningkatnya rasio ini. Semakin tinggi profitabilitas bank kemungkinan bank bermasalah semakin kecil. Hasil NIM memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas sesuai dengan penelitian Wisnu Mawardi (2005).

Hipotesis 1 : NIM berpengaruh positif terhadap ROA.

2. Pengaruh BOPO pada profitabilitas bank

Profitabilitas bank salah satunya ditentukan oleh kinerja operasionalnya. Kinerja operasional berpengaruh pada tingkat efisiensinya, semakin efisien operasional pada suatu bank maka

keuntungan juga akan mengikuti. Hal ini dapat diwakili dengan rasio BOPO, semakin tinggi hasilnya maka bank menunjukkan kinerja yang tidak efisien. Karena beban operasional lebih tinggi daripada pendapatan operasionalnya sehingga profitabilitas bank menurun. Hal ini sesuai pada penelitian Wisnu Mawardi bahwa kinerja BOPO memiliki signifikansi negatif pada profitabilitas.

Hipotesis 2 : BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA

3. Pengaruh CAR pada profitabilitas bank

Modal merupakan elemen penting dalam perbankan. Semakin tinggi modal menunjukkan risiko yang akan timbul dapat lebih terkontrol. Rasio CAR sebagai tolak ukur terhadap kemampuan bank untuk menutupi kerugian yang disebabkan oleh aktiva berisiko.

Besar kecilnya risiko dapat dilihat dari besaran CAR. Semakin besar CAR menunjukkan risiko bank bermasalah kecil. Dengan kecilnya risiko maka profitabilitas bank dapat lebih terjaga. Maka bisa ditarik kesimpulan jika CAR berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank.

Kesimpulan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hesti Werdaningtyas (2002) dan Yuliani (2007) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

Hipotesis 3 : CAR berpengaruh positif terhadap ROA

4. Pengaruh LDR pada profitabilitas bank

Semakin rendah kemampuan likuiditas bank menunjukkan menunjukkan semakin tinggi rasio LDR. Likuiditas rendah akan menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi.

Hal ini sesuai dengan penelitian Yuliani (2007) bahwa LDR memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

Hipotesis 4 : LDR berpengaruh positif terhadap ROA

5. Pengaruh NPL pada profitabilitas bank

Kemampuan pengelolaan kredit bermasalah oleh bank ditunjukkan melalui rasio NPL. Semakin besar rasio NPL maka kredit bermasalah yang terselesaikan semakin banyak. Kredit bermasalah yang besar akan menurunkan profitabilitas bank. Maka semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah profitabilitas pada suatu bank. Berdasarkan penelitian Wisnu Marwadi (2005), rasio NPL berpengaruh negative terhadap profitabilitas perbankan.

Hipotesis 5 : NPL berpengaruh negatif terhadap ROA

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.1.1 Variabel Penelitian

Sesuai pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan variabel terikat pada penelitian ini adalah profitabilitas. Kinerja profitabilitas memiliki kriteria penilaian dengan menggunakan bank *go public* di Bursa Efek Indonesia. Maka variabel bebas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. *Net Interest Margin* (NIM) digunakan untuk mengukur aspek manajemen bank.
- b. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank.
- c. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan untuk mengukur aspek pemodal bank.
- d. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk mengukur aspek likuiditas bank.
- e. *Non Performing Loan* (NPL) digunakan untuk mengukur kualitas aktiva produktif bank.

3.1.2 Defenisi Operasional

1. Profitabilitas

Pengukuran profitabilitas dapat dilakukan melalui ROA. Rasio ROA digunakan sebagai alat ukur kemampuan dari tingkat profitabilitas yang bisa didapatkan oleh bank itu sendiri secara keseluruhan. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA sebagai berikut : (Yuliani, 2007)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. *Net Interest Margin* (NIM)

Merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan total aktiva produktif pada suatu bank. Rumus yang digunakan untuk menghitung NIM sebagai berikut :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

3. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara beban operasional dan pendapatan operasional. Total dari beban bunga dan beban operasional lainnya adalah beban operasional. Total dari pendapatan bunga dan pendapatan lainnya adalah pendapatan

operasional. Rumus yang digunakan untuk menghitung NIM sebagai berikut : (Yuliani, 2007)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

4. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara modal yang dimiliki bank dengan aktiva yang memunculkan resiko.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

5. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara jumlah total kredit yang disalurkan dengan dana pihak ketiga yang ada di bank. Dana pihak ketiga terdiri atas deposito, giro, dan tabungan. Rumus yang digunakan untuk menghitung LDR sebagai berikut : (Yuliani, 2007)

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

6. Non Performing Loan (NPL)

Rasio menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Rumus yang digunakan untuk menghitung NPL sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total kredit yang Diberikan}} \times 100\%$$

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi yang dipakai untuk sampel pada penelitian ini adalah 20 bank umum *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai dengan tahun 2013. Dari populasi itu akan diambil beberapa untuk digunakan sebagai sampel. Bank-bank yang digunakan dalam sampel diperoleh dari website Bank Indonesia.

3.2.2 Sampel

Sampel menggunakan data yang diukur dalam suatu skala numeric (data kuantitatif). Data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh badan pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder pada penelitian ini adalah laporan keuangan dari bank *go public* di Bank Indonesia periode 2011 sampai dengan periode 2013.

Metode penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel yang diambil dengan menggunakan pertimbangan. Kriteria penunjukan sampel yang akan diteliti adalah :

1. Bank yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah memiliki laporan keuangan lengkap dan dipublikasikan di Bank Indonesia yang bisa diakses dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013.

2. Maksimal pada awal tahun 2011 telah melakukan listing di BEI.

Jumlah total bank go public yang telah terdaftar di BEI pada tahun 2013 adalah 37 bank, tetapi yang sesuai dengan kriteria adalah 20 bank. Oleh karena itu sampel yang dipakai pada penelitian ini sebanyak 20 bank go public pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013.

Tabel 3.1
Daftar Sampel

Nomor	Sampel Bank
1	Bank Artha Graha Internasional,Tbk
2	Bank Bukopin, Tbk
3	Bank Bumi Arta,Tbk
4	Bank Central Asia,Tbk
5	Bank Capital,Tbk
6	Bank Saudara,Tbk
7	Bank Mandiri (Persero),Tbk
8	Bank Mayapada,Tbk
9	Bank Mega, Tbk

Nomor	Sampel Bank
10	Bank Negara Indonesia, Tbk
11	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk
12	Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk
13	Bank BTPN, Tbk
14	Bank BRI Agro, Tbk
15	Bank Windu, Tbk
16	Bank Permata, Tbk
17	Bank Pundi, Tbk
18	Bank Danamon, Tbk
19	Bank BII, Tbk
20	Bank OCBC NISP, Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Yang berbentuk laporan keuangan publikasi tahunan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia selama tahun 2011 sampai dengan tahun 2013.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data pengumpulan data yang dipakai adalah metode pengumpulan penelitian pustaka dan dokumentasi. Metode penelitian pustaka dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data berupa macam-macam literatur mengenai gambaran umum objek penelitian. Metode dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan laporan keuangan tahun 2011 sampai dengan 2013 pada bank *go public* yang telah dipublikasikan.

3.5 Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data terdapat beberapa teknik statistik. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memperoleh informasi yang sesuai yang ada dalam data yang bersangkutan dan menggunakan hasilnya untuk menyelesaikan suatu masalah. Untuk memperoleh tujuan pada penelitian ini digunakan analisa regresi linear berganda.

Pengaruh CAR, BOPO, NPL, LDR, NIM pada kinerja profitabilitas akan diukur menggunakan analisis regresi linear berganda. Sebelum melakukan analisa regresi linear, maka harus diuji dulu dengan uji asumsi klasik untuk memastikan tidak terjadi masalah pada normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Jika tidak ada masalah maka model analisis yang layak untuk dipakai.

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Pengukuran asumsi klasik yang dipakai pada penelitian ini meliputi uji multikolinearitas, uji normalitas, uji autokolerasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak dalam model regresi. Tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas adalah model regresi yang baik. Dari nilai toleransi dan nilai variance inflation

factor (VIF) dapat dideteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi.

Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan pada variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah menunjukkan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang digunakan adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji terdistribusikan secara normal atau tidak model regresi variabel independent dan variabel dependent atau keduanya. Regresi yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal adalah model regresi yang baik. Kolmogorof-Smirnof digunakan untuk mendeteksi normalitas data.

c. Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode t-1 (sebelumnya) pada suatu model regresi linier berganda. Regresi yang bebas dari autokorelasi adalah model regresi yang baik.

d. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* pada residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap dalam model regresi. Hal ini juga dikenal sebagai homokedastisitas dan

jika berbeda disebut heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah model linier regresi yang variabel dependennya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel bebas. Manfaat menggunakan regresi linear berganda terlihat pada penelitian pengaruh variabel-variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji. Dalam berbagai pengambilan keputusan baik dalam perumusan kebijakan manajemen maupun dalam telaah ilmiah sangat memnbutuhkan teknik analisis ini.

Analisis regresi linier berganda dapat menunjukkan hubungan fungsi antara satu variabel dependent dengan lebih dari satu variabel independent, dimana variabel dependent adalah kinerja profitabilitas sedangkan variabel independentnya adalah NIM, BOPO, CAR,LDR, dan NPL. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan:

Y	= Variabel dependent perbankan
b_0	= Konstanta
b_1 - b_7	= Koefisien regresi variabel independent
x_1	= Net Interest Margin (NIM) Capital
x_2	= BOPO
x_3	= Adequacy Ratio (CAR)
x_4	= Loan to Depodit Ratio (LDR)
x_5	= Non Performing Loan (NPL)
e	= error

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian secara parsial (uji t) dan penyajian secara simultan (uji F) digunakan pada penelitian ini:

1. Pengujian secara parsial (uji t)

Pengujian ini dijalankan untuk mengetahui secara parsial variabel bebas memiliki besaran pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilaksanakan dengan memakai uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut:

1. $H_0 = b_1 = 0$, artinya tidak memiliki pengaruh secara signifikan pada variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. $H_0 = b_1 \neq 0$, artinya memiliki pengaruh secara signifikan pada variabel bebas terhadap variabel terikat.

Untuk menilai t hitung dipakai rumus :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\text{Koefisien Regresi } b_1}{\text{Standar deviasi } b_1}$$

Kriteria pengujian yang dipakai adalah sebagai berikut :

1. H_0 diterima dan H_a ditolak jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$. Artinya variabel bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
2. H_0 diterima dan H_a ditolak jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Artinya variabel bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

2. Pengujian secara simultan (uji F)

Pengujian ini dijalankan untuk mengetahui secara bersama-sama apakah variabel terikat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas.

Pengujian ini dilaksanakan dengan memakai uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut:

1. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = b_6 = b_7 = 0$, artinya tidak adanya pengaruh signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama.

2. $H_0 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq b_6 \neq b_7 \neq 0$, artinya adanya pengaruh signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama.

Penentuan besarnya F_{hit} menggunakan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) (n-k)}$$

Keterangan :

R = koefisien determinan

n = jumlah observasi

k = jumlah variabel

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

1. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$. Artinya variabel terikat tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas.
2. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$. Artinya variabel terikat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas.